

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kantor Lazismu Kabupaten Mojokerto yang beralamatkan di Jl. Meduran No.1, Meduran, Awang-Awang, Kec. Mojosari, Kabupaten Mojokerto dengan menggunakan variabel independent (akuntabilitas dan transparansi), variabel dependen (loyalitas), dan variabel intervening (Kepercayaan muzaki).

3.2 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif, karena menghubungkan antar variabel. Pada penelitian ini menghubungkan antara variabel independen (akuntabilitas dan transparansi), variabel dependen (loyalitas), dan variabel intervening (kepercayaan).

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi penelitian ini adalah seluruh Muzaki yang menyerahkan dana kepada Lazismu Kabupaten Mojokerto.

3.3.2 Sampel Penelitian

Responden dalam penelitian ini adalah para Muzaki Lazismu Kabupaten Mojokerto. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling. Sampel yang diambil dengan tujuan tertentu merupakan purposive sampling. Pengambilan sampel diambil apabila seseorang atau sesuatu memiliki informasi yang diperlukan oleh peneliti (Suryani dan Hendryadi, 2015).

Pengambilan sampel ini menggunakan kriteria sebagai berikut:

- a. Penduduk beragama Islam di Kabupaten Mojokerto
- b. Pernah berdonasi/menyerahkan dananya ke LAZISMU Kabupaten Mojokerto dalam bentuk zakat, infaq, dan shodaqoh minimal dua kali.

Berdasarkan data tercatat jumlah Muzaki aktif di Lazismu Kabupaten Mojokerto yaitu sebanyak 131 orang. Sampel pada penelitian ini ditentukan menggunakan rumus slovin, yaitu:

$$n = \frac{N}{N(d)^2 + 1}$$

Keterangan:

n = Sampel

N = Populasi

1 = Angka Konstan

d = Nilai Presisi

Maka:

$$n = \frac{131}{131(10\%)^2 + 1}$$

$$n = \frac{131}{131 \times 0,01 + 1}$$

$$n = \frac{131}{2,31}$$

$$n = 56,70 \text{ (dibulatkan menjadi 57)}$$

Berdasarkan perhitungan, jumlah sampel yang akan diambil dalam penelitian ini sebanyak 57 Muzaki di Lazismu Kabupaten Mojokerto.

3.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.4.1 Akuntabilitas

Akuntabilitas adalah bentuk pertanggungjawaban atas aktivitas yang dilakukan oleh lembaga kepada pihak yang berhubungan dengan lembaga tersebut. Adapun indikator untuk mengukur variabel akuntabilitas adalah pengungkapan informasi secara jelas, laporan keuangan yang disajikan dengan tepat waktu, dan mendistribusikan dana ke mustahik dengan tepat (Nugraha, 2019).

3.4.2 Transparansi

Transparansi adalah bentuk keterbukaan informasi dari lembaga kepada pihak yang bersangkutan. Adapun indikator untuk mengukur variabel transparansi adalah akses informasi mudah, lengkapnya informasi, dan adanya kejujuran dalam publikasi informasi (Nugraha, 2019).

3.4.3 Loyalitas

Loyalitas adalah bentuk kesetiaan terus menerus dalam menggunakan produk atau jasa. Adapun indikator untuk mengukur variabel loyalitas adalah percaya pada lembaga dalam mengelola dana, merekomendasikan kepada lingkungan, menggunakan jasa secara berulang (Nugraha, 2019).

3.4.4 Kepercayaan

Kepercayaan adalah keyakinan yang dimiliki individu kepada pihak lain sebagai wujud kesediaan individu untuk menggantungkan dirinya kepada pihak lain (Nurkhin, 2019). Adapun indikator untuk mengukur variabel kepercayaan adalah Lazismu Kabupaten Mojokerto menyampaikan informasi dengan jujur dan sesuai dengan keadaan yang sebenarnya (Nisak, 2021).

Tabel 3.1

Tabel 3.4 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator
1.	Akuntabilitas (X ₁)	Akuntabilitas adalah bentuk pertanggungjawaban atas aktivitas yang dilakukan oleh lembaga kepada pihak yang berhubungan dengan lembaga tersebut.	1. Pengungkapan informasi secara jelas 2. Laporan keuangan didistribusikan tepat waktu 3. Distribusi dana ke mustahik yang tepat

2. Transparansi (X ₂)	Transparansi adalah bentuk keterbukaan informasi dari lembaga kepada pihak yang bersangkutan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Akses informasi mudah 2. Lengkapnya publikasi informasi 3. Adanya kejujuran dalam informasi
3. Loyalitas (Y)	Loyalitas adalah bentuk kesetiaan terus menerus dalam menggunakan produk atau jasa.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kepercayaan pada lembaga zakat dalam mengelola dana zakat 2. Merekomendasikan kepada masyarakat lembaga zakat 3. Penggunaan jasa lembaga zakat secara berulang 4. Tetap menggunakan lembaga zakat tersebut meskipun ada lembaga zakat lain
4. Kepercayaan (Z)	Kepercayaan adalah keyakinan yang dimiliki individu kepada pihak lain sebagai wujud kesediaan individu untuk menggantungkan dirinya kepada pihak lain	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lembaga menyampaikan informasi secara jujur 2. Baznas Kabupaten Semarang memberi informasi sesuai dengan keadaan yang sebenarnya

3.5 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan jenis data primer, yaitu data yang diperoleh melalui pengisian kuesioner. Data primer yang digunakan dalam

penelitian ini adalah data yang didapatkan dari kuesioner yang berhubungan dengan akuntabilitas, transparansi, loyalitas, dan kepercayaan.

3.6 Teknik Perolehan Data

Teknik perolehan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang dilakukan dengan menyebarkan daftar pertanyaan berupa gform kepada para responden. Kuesioner dibuat 5 pilihan jawaban untuk menjawab untuk setiap pertanyaan. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala pengukuran Likert, yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap pendapat dan persepsi seseorang. Dimana skor 5 untuk sangat setuju (SS), skor 4 untuk setuju (S), skor 3 untuk netral (N), skor 2 untuk tidak setuju (TS), dan nilai 1 untuk sangat tidak setuju (STS).

3.7 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda, karena lebih dari satu variabel independent yang dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Dengan menggunakan Statistical Program for Social Science (SPSS) untuk analisis datanya. Berikut tahapan-tahapan dalam menganalisis data yang dilakukan oleh peneliti:

3.7.1 Uji Instrumen

1. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui tingkat keakuratan metode kuesioner yang digunakan untuk mengumpulkan data. Tinggi rendahnya validitas menunjukkan sejauh mana data terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang diteliti (Yusup, 2017).

Instrument dikatakan valid apabila nilai signifikansi $< 0,05$ maka instrumen dikatakan valid. Sedangkan nilai signifikansi $> 0,05$ instrumen tidak valid (Priyatno Duwi, 2014).

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah metode yang digunakan untuk menilai kehandalan suatu pengukuran. Jika informasi yang diberikan dapat dipercaya, maka informasi tersebut dianggap memiliki reliabilitas yang tinggi (Yusup, 2017).

Instrument dikatakan reliabel dengan batasan 0,6. Apabila kurang dari 0,6 maka dapat dikatakan kurang baik, sedangkan nilai reliabilitas 0,7 dapat diterima dan bila nilai reliabilitas diatas 0,8 dapat dikatakan baik (Priyatno Duwi, 2014).

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk menguji apakah setiap variabel mengikuti distribusi normal atau tidak seperti yang diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistic menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi dengan normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan analisis statistic (Ghozali, 2013).

a. Analisis grafik

Salah satu cara untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data penelitian dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Akan tetapi dengan menggunakan cara ini masih dapat menyesatkan khususnya untuk jumlah kecil. Metode yang lebih handal adalah dengan melihat normal probability plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal dan plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya (Ghozali, 2013).

b. Analisis statistic

Uji statistic sederhana dapat dilakukan dengan melihat besarnya nilai tes statistic kolmogrov-smirnov. Dimana, jika nilai signifikan $>0,05$ maka data tersebut memiliki distribusi norma. Jika nilai signifikan $<0,05$ maka data yang digunakan tidak memiliki distribusi normal (Ghozali, 2013).

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah model regresi memiliki korelasi di antara variabel bebas (independent). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independent. Jika terjadi korelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Multikolinearitas dilihat dari nilai tolerance dan variance inflation (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independent manakah yang dijekaskan oleh variabel lainnya. Dalam artian sederhana setiap variabel independent menjadi variabel dependen dan diregresi terhadap variabel independent lainnya. Dapat dikatakan adanya multikolinearitas apabila nilai tolerance <10 dengan nilai VIF >10 (Ghozali, 2013).

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Ada empat cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas (Ghozali, 2013).

- a. Melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residual SRESID. Pengambilan Keputusan pada metode ini jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola yang teratur maka mengindikasikan terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik

menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas atau telah terjadi homokedastisitas (Ghozali, 2013).

- b. Uji glejser, glejser mengusulkan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Pengambilan keputusan pada uji ini apabila nilai signifikan variabel $>0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Begitupun sebaliknya apabila nilai signifikan variabel $<0,05$ maka terjadi homokedastisitas (Ghozali, 2013).
- c. Uji park, park mengemukakan metode bahwa variance (s^2) merupakan fungsi dari variabel-variabel independent yang dinyatakan dalam persamaan $\sigma^2_i = \alpha X_i\beta$. Persamaan ini dijadikan linear dalam bentuk persamaan logaritma sehingga menjadi $\text{Ln}\sigma^2_i = \alpha + \beta \text{Ln}X_i + v_i$. Karena s^2_i umumnya tidak diketahui, maka dapat ditaksir dengan menggunakan residual U_t sebagai proksi, sehingga persamaan menjadi $\text{Ln}U^2_i = \alpha + \beta \text{Ln}X_i + v_i$ (Ghozali, 2013).
- d. Uji white, white mengatakan uji ini dapat dilakukan dengan meregres residual kuadrat (U^2_t) dengan variabel independent, variabel independent kuadrat dan perkalian (interaksi) variabel independent. Misalkan variabel independent X_1 dan X_2 , maka persamaan regresinya $U^2_t = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_1^2 + b_4X_2^2 + b_5X_1X_2$. Dari persamaan regresi ini dapatkan nilai R^2 untuk menghitung e^2 , dimana $e^2 = n \times R^2$. Pengujiannya adalah jika e^2 hitung $< e^2$ tabel, maka hipotesis alternatif adanya heteroskedastisitas dalam model ditolak (Ghozali, 2013).

3.7.3 Uji Statistik

1. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji T(Test))

Uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independent secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengambilan keputusan dalam pengujian ini dilihat dari nilai

signifikansi hasil pengujian. Jika nilai signifikansi hasil pengujian lebih kecil daripada 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh secara parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen. Jika yang terjadi adalah sebaliknya, yaitu nilai signifikansi hasil pengujian lebih besar daripada 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh secara parsial antara variabel independent terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013).

2. Uji Signifikansi Simultan (Uji F(Test))

Uji F dipergunakan untuk melihat adakah hasil pengujian koefisien regresi yang secara bersama-sama dapat mempengaruhi semua variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) secara simultan (Hasrina dkk., 2019). Tingkatan yang digunakan adalah sebesar 0.5 atau 5%, jika nilai signifikan $F < 0.05$ maka dapat diartikan bahwa variabel independent secara simultan mempengaruhi variabel dependen ataupun sebaliknya (Ghozali, 2013).

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independent dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independent memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2013).

3.7.4 Uji Hipotesis

Analisis jalur (Path Analysis) yang digunakan sebagai pengujian pengaruh variabel intervening. Analisis jalur merupakan penggunaan analisis regresi untuk menaksir hubungan kualitas antar variabel yang telah ditetapkan sebelumnya (Ghozali, 2013).

Agar bisa melihat pengaruh mediasi apakah signifikan ataupun tidak dapat diketahui dengan melakukan uji Sobel test, serta memperhitungkan standar error melalui koefisien indirect effect (Sp2P3) dengan rumus:

$$\sqrt{(P3)^2(SP2)^2 + (P2)^2(SP3)^2 + (SP2)^2(SP3)^2}$$

Keterangan:

P2 = koefisien variabel mediasi

P3 = koefisien variabel bebas

SP2= standar error variabel mediasi

SP3= standar error variabel bebas.

